

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti, melalui pengumpulan dan analisis data non-numerik seperti kata-kata, gambar, atau suara. Para ahli memiliki beragam pandangan dan pendekatan terhadap penelitian kualitatif. Berikut adalah beberapa uraian tentang jenis penelitian kualitatif menurut (Bogdan & Biklen:2007) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai proses penyelidikan yang fleksibel, berorientasi ke arah temuan, dan berfokus pada pengembangan pemahaman mendalam tentang fenomena yang kompleks. Mereka menekankan pentingnya interaksi antara peneliti dan subjek penelitian dalam memahami konteks sosial dan budaya yang mempengaruhi fenomena yang diteliti.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, hal itu didasarkan pada maksud untuk mendeskripsikan perilaku informan yaitu MTs Swasta Al Mansuriyah. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2013:04), bahwa penelitian kualitatif menghasilkan deskripsi/ uraian berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku para aktor yang dapat diamati dalam suatu situasi sosial.

Dalam konteks ini peneliti berusaha memahami penerapan strategi kepemimpinan dalam meningkatkan kinerja tenaga kependidikan di MTs Swasta Al Mansuriyah. Aktivitas penelitian kualitatif yang akan dilaksanakan ini memiliki ciri-ciri sebagaimana dikemukakan Bogdan dan Biklen (1982) yaitu;1) latar alamiah sebagai sumber data, 2) peneliti adalah instrumen kunci, 3) penelitian kualitatif lebih mementingkan proses dari pada hasil, 4) peneliti dengan pendekatan kualitatif cenderung menganalisis data secara induktif, 5) makna yang dimiliki pelaku yang mendasari tindakan-tindakan mereka merupakan aspek esensial dalam penelitian kualitatif.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dipilih oleh peneliti sebagai tempat penelitian guna memperoleh berbagai data yang dibutuhkan dalam penyelesaian tesis. Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah MTs Swasta Al Mansuriyah. Penjadwalan waktu penelitian dalam tesis ini dilaksanakan secara bertahap, yaitu: 1) *Tahap Perencanaan*; dimana pada tahap ini meliputi studi pendahuluan, observasi, dan penugasan penulisan proposal yang diperkirakan dilaksanakan pada bulan Maret 2024. 2) *Tahap Pelaksanaan & Penyelesaian*; pada tahap ini peneliti diperkirakan akan melaksanakan penelitian pada bulan April 2024.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah aktor yang terlibat pada strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja tenaga kependidikan di MTs Swasta Al Mansuriyah. Kegiatan penelitian ini diarahkan pada pencarian data dari MTs Swasta Al Mansuriyah (Kepala Madrasah, KTU, Operator, Pustakawan).

Informan adalah subjek yang diperlukan untuk memperoleh informasi dalam mengungkap kasus-kasus yang diperhatikan. Kasus dalam penelitian ini didefinisikan sebagai fenomena yang terjadi pada suatu waktu dalam lingkup (konteks) penelitian yang menjadi perhatian dan memberikan informasi penting serta diperlukan berkaitan dengan fokus dan tujuan penelitian. Penentuan informan bergantung pada unsur-unsur sebelumnya dipilih menurut kaidah purposif. Karakteristik utama pemilihan informan adalah berkembang dan berkelanjutan, senantiasa disesuaikan dan diarahkan untuk mencapai kejenuhan (*redundance*) data. Dengan perkataan lain, pencapaian data dihentikan manakala tidak ada lagi variasi data yang muncul ke permukaan ketika peneliti melakukan pengumpulan dan analisis data.

Penelitian ini menggunakan teknik sampel bola salju (*snowball technique*) atau sampel yang tidak dibatasi terlebih dahulu tetapi batasan sampel berdasarkan kecukupan informasi atau data yang diperlukan. Apabila data dan informasi yang

diperoleh dari para informan tidak bervariasi lagi, maka sampel penelitian tidak perlu ditambah lagi.

Adapun partisipan dalam penelitian ini, yaitu; Kepala madrasah, Kepala Tata Usaha, Operator Madrasah,

Objek kajian dalam penelitian ini yaitu; meliputi:

1. Program yang dirancang Kepala Madrasah untuk meningkatkan kinerja Tenaga Kependidikan di MTs Swasta Al-Mansuriyah
2. Kinerja tenaga kependidikan di MTs Swasta Al-Mansuriyah
3. Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah di MTs Swasta Al-Mansuriyah

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memastikan validitas data dalam penelitian ini, diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi

Observasi mencakup pengumpulan informasi dari responden selama wawancara, yang terkait dengan situasi saat ini tanpa dipengaruhi oleh tindakan masa lalu atau niat/perilaku responden di masa depan. Peneliti menggunakan observasi untuk mengumpulkan data mengenai strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Penelitian ini menggunakan observasi partisipasi, di mana peneliti terlibat dalam keseharian informan di MTs Al-Mansuriyah Kota Subulussalam, untuk mendapatkan data konkret dan mengamati langsung keadaan madrasah.

2. Wawancara/Interview

Data akan dikumpulkan melalui teknik wawancara terarah (guided interview) untuk mendapatkan data yang relevan dengan masalah penelitian menggunakan pertanyaan yang sudah disediakan. Wawancara akan dilakukan dengan kepala madrasah dan tenaga kependidikan di MTs Al-Mansuriyah Kota Subulussalam.

3. Studi Dokumentasi

Peneliti akan mengumpulkan data dari dokumentasi untuk memperoleh informasi yang mendukung kelancaran proses pengumpulan data penelitian dari bahan tertulis. Langkah-langkah yang akan dilakukan meliputi:

- a. Mengajukan permohonan kepada pihak terkait di madrasah untuk mendapatkan akses ke dokumen program pelatihan dan pengembangan tenaga kependidikan baik secara formal melalui surat atau secara langsung.
- b. Meminta informasi lain seperti profil, visi, misi, dan struktur organisasi madrasah yang berkaitan dengan strategi dan program kepala madrasah melalui wawancara atau kuesioner kepada pihak terkait di madrasah.
- c. Meminta data statistik yang relevan, seperti jumlah tenaga kependidikan yang terlibat dalam program peningkatan kinerja.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Bahwa tulisan, rekaman, gambar, angka, dan berbagai bentuk data lainnya yang dapat diubah menjadi teks tertulis, semuanya merupakan bentuk data-data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Data-data tersebut diperoleh dari; Survei lapangan, observasi, wawancara, file, rekaman, hasil evaluasi, dll. Dalam hal ini peneliti mempertimbangkan tiga faktor utama dalam mengolah informasi dan data, yaitu: 1) perspektif, 2) tekstualisasi, dan 3) makna (Harahap 2020:46).

Untuk itu data yang didapat kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif model interaktif dari (Miles & Huberman, 1992) yang terdiri dari: a) reduksi data, b) penyajian data, dan c) kesimpulan, dimanaprosesnya berlangsung secara sirkuler selama penelitian berlangsung. Pada tahap awal pengumpulan data, fokus penelitian masih melebar dan belum tampak jelas, sedangkan observasi masih bersifat umum dan luas. Setelah fokus semakin jelas maka peneliti menggunakan observasi yang lebih berstruktur untuk mendapatkan data yang lebih spesifik.

1. Reduksi data

Setelah data penelitian yang diperlukan dikumpulkan, maka agar tidak bertumpuk-tumpuk dan untuk memudahkan dalam mengelompokkan serta dalam menyimpulkannya perlu dilakukan reduksi data. (Miles & Huberman, 1992) mendefinisikan reduksi data sebagai suatu proses pemilihan, memfokuskan pada penyederhanaan, pengabstrakkan dan transformasi data mentah/kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengungkapkan hal-hal yang penting, menggolongkan,

mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan data agar lebih sistematis sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan yang bermakna. Adapun data yang telah direduksi akan dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang strategi Kementerian Agama dalam peningkatan manajemen mutu pondok pesantren di Kabupaten Langkat.

2. *Penyajian data*

Penyajian data dilakukan setelah proses reduksi. (Miles & Huberman, 1992) penyajian data merupakan proses pemberian sekumpulan informasi yang sudah disusun yang memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Proses penyajian data ini adalah mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca. Penyajian data dapat berupa matriks, grafik, jaringan kerja dan lainnya. Dengan adanya penyajian data maka peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dalam kancah penelitian dan apa yang akan dilakukannya selanjutnya dalam mengantisipasinya.

3. *Kesimpulan*

Data penelitian pada pokoknya berupa kata-kata, tulisan dan tingkah laku sosial para aktor yang terkait dengan strategi Kementerian Agama dalam peningkatan manajemen mutu pondok pesantren di Kabupaten Langkat. (Miles & Huberman, 1992) menjelaskan bahwa kesimpulan pada awalnya masih longgar namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mendalam dengan bertambahnya data dan akhirnya kesimpulan merupakan suatu konfigurasi yang utuh.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Untuk memperkuat kesahihan data hasil temuan dan keotentikan penelitian, maka peneliti mengacu kepada penggunaan standar keabsahan data yang disarankan oleh (Lincoln, 1985), yang terdiri dari:

1. Kredibilitas (*credibility*)

Adapun usaha untuk membuat lebih terpercaya (*credible*) proses, interpretasi dan temuan dalam penelitian ini yaitu dengan cara: a) keterikatan yang lama dengan yang diteliti yang berhubungan dengan strategi kepemimpinan kepala

madrasah dalam meningkatkan kinerja tenaga kependidikan di MTs Swasta Al Mansuriyah yang berasal dari MTs itu sendiri yang dilaksanakan dengan tidak tergesa-gesa sehingga pengumpulan data dan informasi tentang situasi sosial dan fokus penelitian akan diperoleh secara sempurna, b) ketekunan pengamatan terhadap aktivitas kegiatan pondok pesantren untuk memperoleh informasi yang sah, c) melakukan triangulasi (*triangulation*), yaitu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa silang antara data wawancara dari seluruh elemen Madrasah mulai dari Kepala sekolah, guru, pegawai, siswa maupun komite sekolah kemudian diperiksa silang data wawancara dengan data pengamatan/observasi dan data yang diperoleh dari penggalian dokumen, dalam hal ini triangulasi atau pemeriksaan silang terhadap data yang diperoleh dapat dilakukan dengan membandingkan data wawancara dengan data observasi atau pengkajian dokumen yang terkait dengan strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja tenaga kependidikan di MTs Swasta Al Mansuriyah yang telah berlangsung selama ini, d) mendiskusikan dengan teman sejawat yang tidak berperan serta dalam penelitian, sehingga penelitian akan mendapat masukan dari orang lain, e) analisis kasus negatif yaitu menganalisis dan mencari kasus atau keadaan yang menyanggah temuan penelitian, sehingga tidak ada lagi bukti yang menolak temuan penelitian.

Kasus di sini menjadi kekuatan atau satuan analisis dalam pengumpulan data baik dalam satu kasus maupun berbagai kasus, bahkan sub kasus. Dalam pengumpulan data kasus-kasus ini menjadi fokus sekaligus satuan analisis (mencakup satuan sosial, fisik dan waktu atau rangkaian waktu). Adapun kasus-kasus dalam penelitian ini dibedakan atas kasus utama, kasus negatif dan kasus ekstrim.

Kasus utama adalah kasus-kasus yang menjadi perhatian utama, terdapat pada keempat situs dan mencakup keempat parameter di atas. Kriteria utama penentuan kasus adalah informasi penting yang diperlukan dan sesuai dengan fokus serta dapat digunakan sebagai satuan analisis atas kasus terpilih. Informasi-informasi yang diperoleh dari kasus utama ini merupakan data induk, data yang harus diperiksa lagi keabsahannya melalui kasus negatif atau kaidah-kaidah keabsahan lainnya.

Kasus negatif adalah kasus-kasus yang memunculkan data tidak mendukung data utama, data yang diperoleh sebelum dan sesudahnya. Peneliti secara sungguh-sungguh mengamati ada atau tidaknya kasus negatif pada setiap kasus yang diperhatikan. Dalam pengumpulan data kasus negatif ini digunakan untuk mencapai tingkat kepercayaan tinggi data dan hasil penelitian.

Adapun kasus ekstrim merupakan kasus yang berada di luar kasus yang diperlihatkan. Peneliti juga secara sungguh-sungguh mengidentifikasi kasus yang berada pada dua bagian sebagai kasus ekstrim. Dalam penelitian ini kasus ekstrim dibagi atas dua tipe, yaitu; 1) situasi, sesuatu yang seharusnya ada pada situasi tertentu, dan 2) bias informan, sesuatu yang diingkari kebenarannya oleh informan keduanya ditinjau atas dasar nilai positif dan negatif. Dalam proses pengumpulan dan analisis data peneliti memperhatikan kasus-kasus negatif dan ekstrim yang tujuannya agar bukti-bukti yang diperoleh benar-benar dapat dipercaya. Mekanismenya terpadu dalam proses pengumpulan data.

2. Ketralian (*transferability*)

Peneliti memberikan deskripsi yang rinci dan mendalam mengenai konteks penelitian. Ini termasuk latar belakang, situasi, dan kondisi di mana penelitian dilakukan, mendokumentasikan secara jelas prosedur dan situasi penelitian sehingga pembaca dapat memahami konteks penelitian tersebut, menyertakan contoh-contoh kasus atau ilustrasi yang dapat membantu pembaca memahami bagaimana hasil penelitian dapat diaplikasikan pada konteks yang serupa. Pembaca laporan penelitian ini diharapkan mendapat gambaran yang jelas mengenai latar (situasi) yang bagaimana agar hasil penelitian dapat diaplikasikan atau diberlakukan kepada konteks atau situasi lain yang sejenis.

3. Dapat dipercaya atau dapat dipegang kebenarannya (*dependability*)

Peneliti memastikan bahwa prosedur yang digunakan dalam penelitian konsisten dan mengikuti metodologi yang telah ditentukan, menyediakan jejak audit (audit trail) yang mendokumentasikan setiap tahap penelitian, termasuk pengumpulan data, analisis, dan interpretasi, meminta rekan sejawat untuk meninjau proses penelitian dan memberikan masukan mengenai konsistensi dan keandalan, memastikan bahwa prosedur yang digunakan cukup jelas sehingga

peneliti lain dapat mengikuti metode yang sama dengan hasil yang serupa. Peneliti mengusahakan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian ini agar dapat memenuhi persyaratan yang berlaku. Semua aktivitas penelitian harus ditinjau ulang terhadap data yang telah diperoleh dengan memperhatikan konsistensi dan dapat dipertanggungjawabkan.

4. Dapat dikonfirmasi (*confirmability*)

Data harus dapat dipastikan keterpercayaannya atau diakui oleh banyak orang (objektivitas) sehingga kualitas data dapat dipertanggung jawabkan sesuai spektrum, fokus dan latar alamiah penelitian yang dilakukan. Peneliti harus menjaga objektivitas dengan meminimalkan bias pribadi dalam pengumpulan dan analisis data. Menggunakan berbagai sumber data, metode, dan perspektif untuk memastikan bahwa temuan dapat dikonfirmasi dan bukan hasil dari subjektivitas peneliti. Peneliti harus melakukan refleksi diri dan mengakui potensi bias serta bagaimana hal itu mungkin mempengaruhi temuan penelitian.